

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam membangun perekonomian negara, bank berperan sangat penting dan di harapkan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan nasional maupun regional. Dengan demikian pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi sehingga roda perekonomian bergerak. Pada era zaman ini telah kita ketahui ada beberapa bank yang dinilai tidak sehat bahkan mengalami kolaps. Oleh karena itu kesehatan suatu bank sangat di butuhkan. Kesehatan bank dapat di nilai berdasarkan tingkat besar kecilnya profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur kinerja perbankan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan, dalam kegiatan operasionalnya bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan pengertian kredit dirumuskan bahwa "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Menurut Kasmir (2014:14) Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dalam melaksanakan peran strategisnya tersebut untuk meningkatkan laju perekonomian atau sebaliknya berdampak pada perekonomian. Juga sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) maka fungsi bank ini harus dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan laju perekonomian yang akhirnya meningkatkan taraf hidup rakyat.

Aktiva dapat diartikan sebagai jasa atau uang yang berwujud sewaktu-waktu dapat dicairkan, sedangkan aktiva produktif atau *earning asset* merupakan penanaman dana bank baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif (Taswan, 2010).

Menurut Mahmoedin (2010:2), *Non Performing Loan* adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Secara luas *Non Performing Loan* didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimum yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat ditagih.

Kredit yang tidak tertagih atau macet akan mempengaruhi tingkat penyaluran kredit pada aktiva produktif, sehingga mengakibatkan manajemen

akan bersedia mengeluarkan modalnya untuk membentuk cadangan kerugian aktiva atau penyisihan penghapusan aktiva, semakin besar dana ataupun modal sendiri maupun dana dari pihak luar yang di pergunakan untuk membentuk cadangan kerugian aktiva akan fatal resikonya terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba (*Profitabilitas*). (Gabriela, 2013)

Salah satu indikator utama yang di laksanakan oleh perbankan untuk memperoleh laba adalah dengan memanfaatkan seluruh aktiva produktifnya, dapat berupa dalam bentuk kredit, surat berharga (SBI), penyertaan modal, dan penanaman dana pada bank lain untuk memperoleh penghasilan (*Earning Assets*). Aktiva produktif yang tingkat ketertagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar (kredit bermasalah), penyisihan penghapusan aktiva produktif tersebut mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan sehingga kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang relatif menurun.

Apabila suatu bank mampu menekan rasio kredit bermasalah di bawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dengan semakin kecilnya PPAP yang harus dibentuk bank-bank, maka laba usaha yang diperoleh menjadi semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan ikut membaik. Tingginya kredit bermasalah dan penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat mempengaruhi bank untuk mendapatkan laba. Dengan demikian kredit bermasalah dan penyisihan penghapusan aktiva

produktif merupakan factor penting yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan di peroleh perbankan. (Chindy Anggraeni, 2009)

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan dengan diimbangi pengelolaan terhadap risiko yang baik akan menentukan keuntungan bank. Namun di sisi lain, kredit juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rapuhnya usaha perbankan yaitu apabila kredit tersebut dinyatakan bermasalah. Besarnya kredit yang bermasalah ditunjukkan dalam nilai *Non Performing Loan* (NPL).

*Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besarnya modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Peningkatan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) yang di alami oleh suatu perbankan mengakibatkan bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. Dengan meningkatnya kredit bermasalah, maka dampak positif yang ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional dari pemberian kredit sangat kecil karena bunga yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh. Adapun pengertian profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Profitabilitas

mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien.

Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ambo, 2013). Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank di dominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan bunga operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijawa, 2003 dalam Luh Eprima Dewi, 2015)

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, serta penelitian antara kualitas aktiva produktif (KAP), kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL), dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak di lakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti penelitian yang di lakukan oleh Putri, Chandra Chintya (2015) menunjukkan bahwa bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional

(BUSN) devisa yang telah *go public* dan memiliki asset >50 milyar yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

Luthfihani, Chindy Anggraeni (2013) menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif (KAP) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Secara bersamaan (simultan) kualitas aktiva Produktif (KAP) dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Dewi, Luh Eprima (2015) menunjukkan bahwa Biaya Operasional/ Pendapatan Operasion (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, kredit bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas, Secara simultan dapat diketahui bahwa Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Kredit Bermasalah, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017?
2. Apakah Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017?
3. Apakah BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang di maksud dalam penelitian ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Sesuai rumusan masalah tersebut, maka batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017
2. Untuk kredit bermasalah di proksikan dengan NPL
3. Dari penelitian ini untuk profitabilitas di proksikan dengan ROA

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017
2. Untuk mengetahui apakah Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017
3. Untuk mengetahui apakah BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi di bidang Akuntansi Keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis di harapkan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan laba perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.



Selain itu dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pendanaan dan dapat di gunakan sebagai masukan bagi investor dalam menentukan kebijakan menginvestasikan modal pada perusahaan yang bersangkutan dengan melihat *return* yang akan didapat.